

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Malnutrisi di Indonesia memiliki angka kejadian yang cukup memprihatinkan. Malnutrisi menyumbang 11% dari seluruh penyakit yang diderita anak - anak serta menyebabkan buruknya status kesehatan dan kecacatan jangka panjang (WHO, 2011). Menurut Nelson (2000) malnutrisi merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak – anak, sehingga untuk menanggulangi laju peningkatan kejadian malnutrisi perlu diperhatikan pula faktor - faktor yang dapat mencetuskannya.

Menurut Djarismawati (2008) kejadian malnutrisi akibat infestasi akibat kecacingan di lima daerah kumuh DKI Jakarta masih sangat tinggi. Dari jumlah sampel yang diambil di wilayah Jakarta utara memiliki prosentase 80% terinfeksi *Ascaris lumbricoides* dan 20% *Tricuris Trichiura*, Jakarta barat memiliki 74,70% terinfeksi *Ascaris lumbricoides* dan 5,30% terinfeksi *Tricuris Trichiura*, Jakarta selatan memiliki kasus infeksi *Ascaris Lumbricoides* sebanyak 68,42% dan 31,58% terinfeksi *Tricuris Trichiura*, Jakarta pusat tidak terdeteksi adanya infeksi karena telah mendapatkan pengobatan antihelmit sebelumnya, dan Jakarta timur berprevalensi terinfeksi *Ascaris Lumbricoides* sebesar 58,33% dan *Tricuris Trichiura* sebesar 41,67%.

Sampai saat ini malnutrisi akibat kecacingan masih menjadi perhatian tersendiri pada banyak kalangan.

Dalam al - qur'an juga menyebutkan :

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ
 فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. Al Baqarah, 2:173)

Pada ayat di atas jelas sesuatu yang telah diharamkan oleh Alloh memiliki pembuktian secara ilmiah. Makanan yang diharamkan ternyata terbukti mengandung zat yang merugikan dan membahayakan seperti mengandung cacing pita, trichuris trichiura, salmonella. Infestasi parasit usus pada anak – anak dapat menyebabkan defisiensi protein yang kronis, yang dapat menurunkan daya tahan tubuh, perlambatan perkembangan dan pertumbuhan. Bahkan pada tingkat yang parah akibat infeksi parasit usus misalnya mampu mengakibatkan kematian (Siregar, 2008).

Defisiensi Fe merupakan kejadian tersering dialami oleh balita. Malnutrisi akibat defisiensi besi ini mampu mengakibatkan penurunan

pembentukan sel darah merah sehingga balita dapat menderita anemia dan menimbulkan penurunan O_2 yang merupakan komponen bagi pertumbuhan otak balita. Keadaan tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya asupan besi atau mungkin adanya infeksi parasit usus (Torpy, 2004).

Selain infestasi parasit usus dan defisiensi Fe, malnutrisi dapat dipengaruhi oleh kegemukan dan faktor pola asuh yang kurang tepat (Nelson, 2000). Keadaan ekonomi keluarga sering juga menyebabkan tidak dapatnya orang tua memenuhi kebutuhan anak - anaknya dan daerah tempat tinggal seperti daerah pelosok Indonesia yang masih susah terjangkau tenaga medis pun menjadi sumber balita dengan malnutrisi karena keterlambatan diagnosis (Mutia, 2010).

Berdasarkan uraian di atas belum kuatnya data yang menyatakan bahwa infestasi parasit usus meningkatkan risiko terjadinya anemia malnutrisi dan hipoproteinemia. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang hal tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah infestasi parasit usus pada balita meningkatkan risiko terjadinya anemia malnutrisi dan hipoproteinemia ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum penelitian ini :

Untuk mengetahui pengaruh infestasi parasit usus sebagai faktor risiko malnutrisi.

Tujuan khusus penelitian ini :

1. Untuk mengetahui infestasi parasit usus
2. Untuk mengetahui prevalensi malnutrisi di wilayah kecamatan Gamping dengan parameter penurunan Hb dan hipoproteinemia
3. Untuk mengetahui apakah infestasi parasit usus berhubungan dengan kejadian malnutrisi

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat bagi masyarakat :

1. Untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap infestasi parasit usus sebagai faktor risiko malnutrisi
2. Sebagai masukan pada instansi terkait dalam menurunkan kejadian malnutrisi pada anak

Manfaat bagi dunia kedokteran :

1. Sebagai masukan bukti ilmiah untuk menurunkan kejadian malnutrisi pada anak dengan mencegah dan menatalaksa infestasi parasit usus

E. KEASLIAN PENELITIAN

Dalam penelitian Djarismawati (2008) yang berjudul Prevalensi Cacing Usus pada Anak Sekolah Dasar Wajib Belajar Pelayanan Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan' (SD WGT Taskin) Daerah Kumuh di Wilayah DKI Jakarta, telah dilakukan tes uji flotasi pada sampel feses yang diambil di wilayah Jakarta utara, Jakarta selatan, Jakarta barat, Jakarta timur pada anak SD WGT Taskin. Pada tes uji flotasi tersebut ditemukan masih banyak anak terinfeksi oleh nematoda jenis *Ascaris Lumbricoides*, *Tricuris-Tricurria*, cacing tambang. Dan setelah dilakukan analisis data, infeksi banyak terjadi pada jenis kelamin laki – laki. penelitian tersebut populasinya pada anak sekolah dasar di wilayah Jakarta.

Dalam penelitian Ugbomoiko, U. S. Onajole, A.T. dan Edungbola, L.D. (2006) yang berjudul Prevalence and intensity of geohelminths infection in Oba-Ile Community of Osun State Nigeria menyebutkan cacing *Ascaris lumbricoides*, cacing hookworm, dan cacing *Trichuris Trichiura* mampu menginfeksi pupil. disimpulkan bahwa geografis tempat tinggal sangat berpengaruh pada infeksi cacing ini. Tidak tersedianya toilet dirumah, termakannya tanah, berjalan tanpa alas kaki, kebiasaan menggigit jari kuku merupakan faktor utama terjadinya infeksi cacing. Penelitian ini dilakukan di Nigeria, dengan subyek penelitian anak usia sekolah.